

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan dan teknologi saat ini berdampak pada semakin maju dan kompleksnya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya.

Di Indonesia sebagai negara yang terdiri dari perpaduan berbagai kebudayaan dan lingkungan, pemerintah menyadari pentingnya untuk menjaga lingkungan tersebut, khususnya perusahaan yang kegiatannya berkaitan erat dengan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Seperti yang kita ketahui pula, ada beberapa perusahaan asing maupun lokal yang sempat menjadi *headline* di berita nasional seperti PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur, PT. Freeport di Irian Jaya, PT. Gold Water kasus meledaknya kilang minyak.

Peristiwa menyemburnya lumpur panas yang disebabkan oleh pengeboran sumur sejak tanggal 29 Mei 2006 yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas itu telah menyebabkan tergenangnya kawasan pemukiman penduduk, pertanian, dan perindustrian serta mempengaruhi aktivitas ekonomi di Jawa Timur. Hal ini terjadi karena pengeboran yang dilakukan telah melewati batas yang ditentukan. Semburan lumpur lapindo ini

memberi dampak ancaman bahaya bagi masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar semburan lumpur lapindo dan memberi ancaman pula terhadap kerusakan lingkungan. Dengan demikian, penerapan CSR ini wajib dilakukan perusahaan agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar.

Solihin (2009) dalam bukunya 'Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability' mengatakan bahwa regulasi pelaksanaan CSR untuk kegiatan usaha di bidang sumber daya alam dan atau berkaitan dengan sumber daya alam dapat dipandang sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadinya dampak negatif lebih besar yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan yang bergerak di industri tersebut. Ditambah dengan dikeluarkannya peraturan mengenai mandatory disclosure, hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kini melaporkan kinerja tanggung jawab sosialnya melalui sustainability report maupun melalui annual report. Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 poin 3 mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan setempat, serta wajib melaporkannya kepada stakeholder perusahaan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan juga diatur dalam pasal 15 ayat b UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Undang-Undang ini, yang dimaksud dengan "tanggung jawab sosial perusahaan" adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan

penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Chih et al. (2010) menyatakan ada tiga pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dimensi ekonomi menyajikan empat kriteria : corporate governance, manajemen risiko dan krisis, kode etik/ kepatuhan/ korupsi dan suap, dan kriteria industri-khusus. Dimensi lingkungan menyajikan tiga kriteria : kinerja lingkungan (eco-efficiency), pelaporan lingkungan, dan kriteria industri-khusus. Sedangkan untuk dimensi sosial, Chih et al. (2010), menyebutkan enam kriteria : pengembangan modal manusia, daya tarik bakat dan retensi, indikator praktik perburuhan, corporate citizenship (filantropi/ kegiatan amal), pelaporan sosial, dan kriteria industri-khusus.

Dari indikator-indikator yang diungkapkan oleh Chih et al. Menyediakan pengungkapan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu cara perusahaan untuk memberitahu stakeholder mereka tentang bagaimana mereka bertanggung jawab pada isu-isu ini (Yip, et al. 2011). Menurut Arifin, et al. (2012), alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder, yaitu: (1) isu lingkungan melibatkan berbagai kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka, (2) dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan, (3) para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan, (4) LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan pengungkapan demi akuntabilitasnya terhadap pemegang kepentingan (stakeholder).

Penelitian Rosmarita (2007) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan dalam hal ini hanya pada laporan tahunan perusahaan manufaktur antara lain: kepemilikan manajemen, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Penelitian ini dimotivasi karena masih rendahnya kualitas dan kuantitas praktik pengungkapan tanggung jawab di Indonesia bila dibandingkan dengan Negara-negara lain. Sebagaimana disampaikan Utama dalam Waryanto (2010), bahwa Corporate Governance perusahaan akan menentukan arah dan kebijakan perusahaan, termasuk diantaranya kegiatan CSR beserta pelaporannya, maka apabila perusahaan di Indonesia sudah menerapkan GCG, seharusnya praktik pelaksanaan dan pengungkapan CSR akan semakin baik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap aktivitas CSR lebih banyak menggunakan indeks CSR yang digunakan beberapa negara di dunia dalam pengungkapan laporan CSR. Munif (2010) dalam Ardian dan Rahardja (2013) menyatakan ada beberapa standar untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang antara lain adalah Global Reporting Inisiative (GRI). GRI ini digunakan oleh beberapa peneliti sebagai ukuran yang menjadi benchmark untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikaitkan dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja keuangan, terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul, “ **PENGARUH CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN , RETURN ON ASSET (ROA), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)**

**TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(SCR DISCLOSURE) PADA PELAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2013 ”.**

1.2. Rumusan Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tumbuh jika perusahaan tidak hanya memperhatikan dimensi ekonomi tetapi juga dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Alasan dipilihnya standar GRI karena Standar GRI (Global Reporting Initiatives) merupakan standar pengungkapan yang berfokus pada 6 komponen pengungkapan, yaitu economic, environment, labour practices, human rights, social, dan product responsibility.

Selain itu, Item pengungkapan GRI telah diterima secara global sebagai suatu standar untuk mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dimana GRI membantu perusahaan untuk memutuskan apa yang akan diungkapkan dan bagaimana mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Sutantoputra, 2009) dan standar GRI merupakan standar yang dirujuk oleh Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) dalam pemberian penghargaan Indonesia Sustainability Report Awards (ISRA) kepada perusahaan-perusahaan yang ikut serta dalam membuat laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

Penelitian ini tidak menggunakan perusahaan *financial* karena indeks yang dipergunakan dalam perusahaan *financial* pada hal-hal tertentu berbeda dengan indeks pengungkapan perusahaan *non financial*, sehingga indeks yang digunakan merupakan indeks GRI yang sudah dimodifikasi (Mulyana, 2007) Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Ratio Likuiditas* yang diukur dengan Current Ratio terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan sector industri dasar dan kimia yang *gopublik* di Indonesia pada laporan tahunan.
2. Bagaimana Ukuran Perusahaan berdasarkan *total asset* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sector industri dasar dan kimia yang *go publik* di indonesia pada laporan tahunan.
3. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* yang diukur dengan ROA terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan sector industri dasar dan kimia yang *gopublik* di Indonesia pada laporan tahunan.
4. Bagaimana pengaruh *Ratio Solvabilitas* yang diukur dengan DER terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan sector industri dasar dan kimia yang *gopublik* di Indonesia pada laporan tahunan.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti terhadap:

1. Pengaruh *Ratio Likuiditas* yang diukur dengan Current Ratio terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan sector industri dasar dan kimia yang *gopublik* di Indonesia pada laporan tahunan.
2. Pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan berdasarkan *total asset* terhadap luasnya pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sector industri dasar dan kimia yang *go publik* di indonesia pada laporan tahunan.
3. Pengujian pengaruh *profitabilitas* yang diukur dengan ROA terhadap luas pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan sector industri dasar dan kimia yang *gopublik* di Indonesia pada laporan tahunan.
4. Pengujian pengaruh *Ratio Solvabilitas* yang diukur dengan DER terhadap

pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan sector industri dasar dan kimia yang *gopublik* di Indonesia pada laporan tahunan.

5. Apakah Current Ratio, Size, ROA, DER berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi pihak yang berkaitan dengan pembuatan sustainability report, maupun bagi pihak yang menjadi pengguna sustainability report. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai :
 - a. Bahan referensi untuk mengetahui apa saja variabel-variabel karakteristik perusahaan dan praktik corporate governance yang mampu memberikan pengaruh dalam pengungkapan sustainability report di Indonesia.
 - b. Memberikan informasi mengenai pentingnya dan manfaat yang mampu ditimbulkan melalui pengungkapan sustainability report bagi perusahaan, yang diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai :
 - a. Bahan referensi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengungkapan sustainability report dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.

- b. Wacana melalui pengungkapan sustainability report dapat menjadi salah satu wujud media akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada stakeholder terkait masalah lingkungan maupun sosial.
3. Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik.
4. Pemerintah maupun pihak lain yang memiliki otoritas sebanding, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan informasi atau wacana mengingat belum adanya standar eksplisit untuk menentukan kebijakan yang jelas dan pasti, mengatur pelaksanaan pengungkapan sustainability report bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.4. Sistematik Penelitian

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari corporate social responsibility dan kinerja keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai populasi dan sampel penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisa.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai gambaran umum subyek penelitian, analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut. Juga berisi keterbatasan atau masalah yang dihadapi selama penelitian.